

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BEI

RICKY SUGIANTO
AGUSTINUS SRI WAHYUDI

Trisakti School of Management Jl. Raya Siliwangi No. 74 Bekasi 17114 Sepanjang Jaya, Bekasi
rickysugianto051000@gmail.com, tinus29@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this research is to test the factors that influence the company's capital structure. The independent variables in this study consist of Dividend policy, liquidity, tangibility, asset turnover and company growth. The data for this research are Consumer Goods listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2015 to 2020. This study uses 66 samples and the sample selection procedure used is the purposive sampling method. This research test uses multiple regression analysis. Based on the results of the analysis, it can be concluded that Dividend policy has negative effect on capital structure. Company growth has positive effect on Capital structure. Liquidity, tangibility and asset turnover have no effect on Capital structure..*

Keywords: *Stock Price, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share.*

Abstrak: Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Kebijakan dividen, likuiditas, tangibility, asset turnover dan company growth. Data penelitian ini adalah perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan 66 sampel dan prosedur pemilihan sampel yang dilakukan adalah metode purposive sampling. Uji penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis bisa disimpulkan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh negative terhadap struktur modal. Company growth berpengaruh positif terhadap struktur modal. Likuiditas, tangibility dan asset turnover tidak berpengaruh terhadap Struktur modal.

Keywords: Kebijakan dividen, likuiditas, tangibility, asset turnover, company growth, struktur modal.

PENDAHULUAN

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk mencapai laba maksimum sehingga dapat mensejahterakan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Yapi & Wibowo, 2019). Keputusan-keputusan penting yang diambil oleh manajer perusahaan akan

membantu perusahaan dalam mencapai tujuan dalam mengatur keuangan. Keputusan tersebut terdiri dari pengambilan keputusan investasi, pengambilan keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen (Prastika & Candradewi, 2019).

Di dalam keputusan pendanaan likuiditas merupakan faktor penting karena perusahaan yang likuiditasnya tinggi dapat mengembalikan hutangnya dengan mudah dan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk meminjamkan utang dalam jumlah yang besar (Marsela & Hendra, 2019). Hal ini juga berlaku pada Tangibility (struktur aset) yang merupakan faktor penting dalam keputusan pendanaan perusahaan, karena aset-aset berwujud (tangibles assets) berlaku sebagai jaminan dan memberikan jaminan untuk para kreditur ketika terjadinya kesulitan keuangan (Laksana & widyawati, 2016).

Keputusan investasi perusahaan berpengaruh terhadap Asset Turnover, hal ini dapat dilihat dari Asset Turnover yang merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva/kekayaan perusahaan (Jamaludin, 2020). Pada dasarnya Company Growth juga menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi (Minarwati et al, 2020).

Terdapat gap dalam penelitian ini menurut Marsela dan Hendra (2021), yaitu terdapat perbedaan hasil penelitian. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kebijakan dividen, likuiditas, tangibility, asset turnover, dan company growth terhadap struktur modal..

Bird in the Hand Theory

Teori Bird in The Hand adalah teori yang menyatakan bahwa sesungguhnya investor lebih menghargai pendapatan yang berupa dividen daripada pendapatan yang diharapkan dari keuntungan modal (capital gain) (Samrotun, 2015). Pembagian dividen merupakan suatu pertanda untuk investor, apabila kenaikan dividen yang sangat besar menandakan bahwa manajemen optimis akan masa depan perusahaan dan hal ini adalah sinyal positif

untuk para calon investor/investor memutuskan apabila ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Wicaksono dan Mispiyanti, 2020).

Pecking Order Theory

Pecking order theory adalah hierarki pembiayaan yang dimulai dengan laba ditahan, pembiayaan utang dan akhirnya menggunakan pembiayaan ekuitas eksternal (Marsela dan Hendra, 2021). Teori pecking order menyarankan perusahaan untuk memiliki preferensi dalam memilih sumber pendanaan dengan mempertimbangkan biaya termurah dan risiko yang paling kecil (Prastika dan Candradewi, 2019).

Kebijakan Dividen dan Struktur Modal

Menurut Wahyuni dan Ardini (2017), kebijakan dividen adalah pembagian keuntungan atau pendapatan (earning) kepada para pemegang saham.

Menurut Pertiwi dan Darmayanti (2018), Jika pembagian dividen kepada pemegang saham semakin rendah maka cadangan modal sendiri yang dimiliki perusahaan akan semakin besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internal yang dimiliki dan struktur modal perusahaan menjadi rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2014) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan menurut Laksana dan Widyawati (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

H1: Terdapat pengaruh Kebijakan dividen dan Struktur modal

Likuiditas dan Struktur Modal

Menurut Jamaludin (2020), Likuiditas memperlihatkan perimbangan aktiva lancar

dengan hutang lancar milik perusahaan dan menunjukkan bagaimana kondisi kesehatan perusahaan. Menurut Darsono (2017), likuiditas yang tinggi merupakan cerminan bahwa perusahaan memiliki dana internal yang banyak dan dapat diartikan jika likuiditas semakin tinggi maka hutang perusahaan semakin rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan menurut Mirawati et al. (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Darsono (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

H2: Terdapat pengaruh Likuiditas dan Struktur modal

Tangibility dan Struktur Modal

Menurut Mirawati et al. (2020), Tangibility adalah perbandingan antara total aset tetap dengan total keseluruhan aset perusahaan. Menurut Pertiwi dan Darmayanti (2018), semakin tinggi proporsi Tangibility yang dimiliki perusahaan maka semakin besar struktur modalnya karena perusahaan lebih mudah memperoleh utang sehingga penggunaan utang bertambah. Penelitian yang dilakukan oleh Yapi dan Wibowo (2019) menyatakan bahwa tangibility berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan menurut Prastika dan Candradewi (2019) menyatakan bahwa tangibility berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirawati et al. (2020) menyatakan bahwa tangibility tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

H3: Terdapat pengaruh Tangibility dan Struktur modal

Asset Turnover dan Struktur Modal

Menurut Jusmansyah (2022), Asset Turnover adalah rasio aktivitas berguna untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki. Menurut Jamaludin (2020), Asset Turnover digunakan untuk mengukur kekuatan modal yang terdapat dalam semua aktiva beroperasi dalam satu periode, atau bisa dikatakan sebagai satu kemampuan dana yang telah dimasukkan dalam menghasilkan pendapatan/revenue. Penelitian yang dilakukan oleh Mirawati et al. (2020) menyatakan bahwa asset turnover memiliki pengaruh positif terhadap factor modal, sedangkan menurut Sari (2019) menyatakan bahwa asset turnover berpengaruh negatif terhadap modal. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin (2020) yang menyatakan bahwa asset turnover tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

H4: Terdapat pengaruh Asset Turnover dan Struktur modal

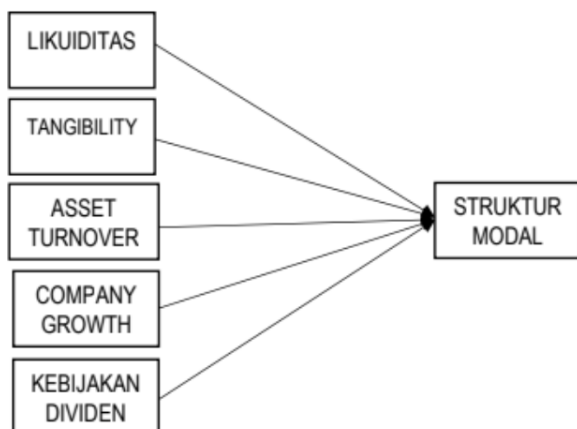
Company Growth dan Struktur Modal

Menurut Suweta dan Dewi (2016), Company growth adalah pertumbuhan aset yang didapatkan dari selisih total jumlah aset tahun ini dengan total jumlah aset tahun sebelumnya. Menurut Kaliman dan Wibowo (2017), Growth merupakan kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengembangkan dirinya dalam pasar dan sebuah perusahaan yang sedang bertumbuh akan lebih memilih untuk menggunakan pinjaman sebagai pendanaannya agar dapat mengembangkan bisnisnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yapi dan Wibowo (2019) menyatakan bahwa company growth memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan menurut Darsono (2017) menyatakan bahwa company growth berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa company

growth tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

H5: Terdapat pengaruh Company Growth dan Struktur modal

Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah purposive sampling. Dengan sampel yang digunakan adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Berikut adalah Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian:

Tabel 1 Prosedur Pengambilan Sampel

	Kriteria Sampel	Total Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	75
2	Perusahaan Sektor Consumer Goods yang tidak memiliki laporan keuangan 2015 – 2020 secara berturut-turut	(37)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut dari 2015-2020	(25)
4	Perusahaan yang datanya menyebabkan penelitian tidak normal	(2)
	Total perusahaan untuk sampel penelitian	11
	Periode penelitian	6
	Total data	66

Sumber: IDN Financials

Menurut Minarwati et al (2020), struktur modal (capital structure) adalah perbedaan pada penggunaan pilihan untuk membiayai assetnya, yang berupa hutang, ekuitas dan sumber

keuangan lainnya. Rumus untuk menghitung struktur modal menurut Minarwati et al (2020):

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Wahyuni dan Ardini, (2017), kebijakan dividen merupakan pembagian keuntungan atau pendapatan (earning) kepada para pemegang saham. Rumus untuk menghitung kebijakan dividen menurut Wahyuni dan Ardini, (2017):

$$DPR = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham (DPS)}}{\text{Laba Perlembar Saham (EPS)}}$$

Menurut Prastika dan Candradewi (2019), likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rumus untuk menghitung likuiditas menurut Prastika dan Candradewi, (2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Dawud dan Hidayat (2019), Tangibility digunakan untuk menentukan alokasi aset tetap terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung Tangibility menurut Dawud dan Hidayat (2019):

$$\text{Tangibility} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Jusmansyah (2022), Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rumus untuk menghitung Asset Turnover menurut Minarwati et al (2020):

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Suweta dan Dewi, (2016), Company growth merupakan pertumbuhan aset yang didapatkan dari selisih jumlah total aset tahun ini dengan jumlah total aset tahun sebelumnya. Rumus untuk menghitung Company Growth menurut Wahyuni dan Ardini (2017):

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t - 1}{\text{Total Asset } t - 1}$$

Hasil Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	Struktur Modal	Kebijakan Dividen	Likuiditas	Tangibility	Asset Turnover	Company Growth
Mean	0.593477	0.461018	2.94397	0.453377	1.137244	0.138677
Maximum	1.480263	1.347693	9.277	0.800014	2.343268	1.676057
Minimum	0.076125	0.102898	1.066	0.045408	0.101474	-0.10516
Std. Dev.	0.362096	0.263124	1.677031	0.152446	0.464788	0.244455
Observations	66	66	66	66	66	66

Data diolah menggunakan program statistik

Berdasarkan table 2, nilai maximum pada struktur modal adalah SKLT tahun 2015, sementara nilai minimum pada struktur modal

adalah SIDO tahun 2015. Nilai maximum pada kebijakan dividen adalah ROTI tahun 2020, sementara nilai minimum pada kebijakan dividen

adalah KLBIF tahun 2020. Nilai maximum pada likuiditas adalah SIDO tahun 2015, sementara nilai minimum pada likuiditas adalah INDF tahun 2018. Nilai maximum pada tangibility adalah ICBP tahun 2020, sementara nilai minimum pada tangibility adalah KINO tahun 2018. Nilai maximum pada asset turnover adalah HMSP tahun 2015, sementara nilai minimum pada

asset turnover adalah KINO tahun 2018. Nilai maximum pada company growth adalah INDF tahun 2016, sementara nilai minimum pada company growth adalah ICBP tahun 2020.

Hasil analisa regresi berganda dan uji hipotesis pada penelitian ini adalah:

Tabel 3 Hasil Analisa Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob
C	0.668585	0.187100	3.573412	0.0008
Kebijakan dividen	-0.222651	-0.127700	-1.743542	0.0874
Likuiditas	-0.038331	0.023183	-1.653432	0.1045
Tangibility	0.187859	0.299051	0.628184	0.5327
Asset Turnover	0.024891	0.129259	0.192563	0.8481
Company Growth	0.194014	0.104365	1.858997	0.0689

Data diolah menggunakan program statistik

Persamaan regresi ganda:

$$\text{Struktur_modal} = 0.668585 - 0.222651\text{KD} - 0.038331\text{L} + 0.187859\text{T} + 0.024891\text{AT} + 0.194014\text{CG} + e$$

Uji H1 menunjukkan nilai p-value (0.0874) < α (0.1). Ho ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Laksana dan Widyawati (2016). Namun hasil dari penelitian ini bertolakbelakang pada penelitian Minarwati et al. (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fauzi dan Suhadak (2015) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap struktur modal karena apabila perusahaan yang membagikan dividen yang rendah kepada para pemegang saham maka akan memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang rendah, oleh karena itu maka perusahaan akan mencari dana eksternal dari pihak luar berupa hutang untuk sumber pendanaannya, sehingga struktur modal perusahaan akan menjadi tinggi.

Uji H2 menunjukkan nilai p-value (0.1045) > α (0.1). Ho tidak dapat ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Darsono (2017). Namun hasil dari penelitian ini bertolakbelakang pada penelitian Mirawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap struktur modal dan penelitian Primantara dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Darsono (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena apabila likuiditas perusahaan semakin tinggi maka utangnya akan semakin rendah dan perusahaan akan menggunakan dana internal untuk dijadikan sebagai dana investasi.

Uji H3 menunjukkan nilai p-value (0.5327) > α (0.1). Ho tidak dapat ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mirawati et al. (2020). Namun hasil dari penelitian ini bertolakbelakang pada penelitian Prastika dan Candradewi (2019) yang menyatakan bahwa tangibility berpengaruh negative terhadap struktur modal dan penelitian

Yapi dan Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tangibility terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mirnawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa tangibility tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena apabila perusahaan yang tangibility nya tinggi maka perusahaan juga memiliki asset yang banyak atau berjumlah tinggi, hal ini berdampak pada laba sebuah perusahaan yang juga akan semakin tinggi.

Uji H4 menunjukkan nilai p-value (0.8481) > α (0.1). Ho tidak dapat ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jamaludin (2020). Namun hasil dari penelitian ini bertolakbelakang pada penelitian Sari (2019) yang menyatakan bahwa asset turnover berpengaruh negative terhadap struktur modal dan penelitian Mirnawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif asset turnover terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Elbry (2022) yang menyatakan bahwa asset turnover tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena apabila tingkat perputaran asset menurun dari tahun ke tahun maka perusahaan akan memerlukan waktu agar bisa mencapai laba karena asset digunakan dengan tidak efisien, sehingga perusahaan perlu menambah modal untuk aset agar bisa menghasilkan tingkat penjualan tertentu.

Uji H5 menunjukkan nilai p-value (0.0689) < α (0.1). Ho ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yapi dan Wibowo (2019). Namun hasil dari penelitian ini bertolakbelakang pada penelitian Minarwati et al. (2020) yang menyatakan bahwa company growth tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini didukung oleh

penelitian Kusna dan Setijani (2018) yang menyatakan bahwa company growth berpengaruh positif terhadap strukturmodal karena ketika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menandakan bahwa pasar menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari investasi di perusahaan akan lebih besar di masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan akan memberikan aspek positif terhadap investor mengenai nilai pasar perusahaan dan akan mendapat kepercayaan dari investor agar menginvestasikan dananya di perusahaan dengan harapan bahwa perusahaan akan memberikan return yang tinggi kepada investor di masa yang depan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis, kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Company growth memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Likuiditas, tangibility, dan asset turnover tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Peneliti sadar bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data penelitian mengalami autokorelasi, terdapat banyak outlier yang mengurangi jumlah perusahaan yang diteliti dan objek penelitian yang terlalu beragam.

Berdasarkan keterbatasan ini, peneliti menyarankan untuk memilih sampel yang tidak terjadi autokorelasi, memilih sector perusahaan yang lebih sedikit outlier, dan memilih sector objek penelitian yang tidak terlalu beragam.

REFERENSI

- Arilyn, E. J. (2016). Pengaruh Managerial Ownership, Institutional Ownership Dan Rasio Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 43–52. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Dawud, N. A., & Hidayat, I. (2019). PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL Fidiana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2), 2461–0593.
- Elbry, R. (2022). Dampak Current Ratio Dan Total Assets Turnover Pada Struktur Modal Di Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis* ..., 2, 1–14. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimeis/article/view/1159>
- Firmanullah, N., & Darsono. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia (Pada PerusahTahun, D. I. B. E. I., & Firmanullah, N. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei T. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014), 6(3), 190–198.
- Jamaludin. (2020). Pengaruh Curent Ratio (CR) dan Total Assets Turn Over (TATO) Terhadap Struktur Modal pada PT . Unilever Indonesia, Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1), 86–103.
- Jurmansyah. (2022). Pengaruh Current ratio, return on equity, total asset turn over dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020),.11(1), 40–56.
- Kaliman, R., & Wibowo, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Growth Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(3), 185–190.
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 93–102. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2155>
- Laksana, I. F., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen, Tangibility, Size, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–18.
- Melodie, N., & Ruslim, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 297. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5090>
- Mispiyanti, M., & Wicaksono, R. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.237>

- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4444. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p16>
- Primantara, A. . N. A. D. Y., & Dewi, M. R. (2016). pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak terhadap Struktur Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2696–2726.
- Ratuloly, M., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Tangibility, Asset Turnover, Dan Company Growth Terhadap Struktur Modal. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, IV, 12–24. <https://doi.org/10.23969/oikos.v4i1.2161>
- Samrotun, Y. C. (2015). 116095-ID-kebijakan-dividen-dan-faktor-faktor-yang20191023-107634-rbyrd8-with-cover-page-v2. ID Kebijakan Dividen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, 93.
- Suhadak, F. M. N. (2015). TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS (Studi Pada Sektor Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 24(1), 1–10.
- Suweta. (2016). suweta. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8, 2016:5172-5199. None, 5(8), 254359. None, 5(8), 254359.
- Wahyuni, I., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol.6(No.4), 1308–1325.
- YAPI, J., & WIBOWO, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Sektor Perkebunan. *Media Bisnis*, 11(2), 123–134.<https://doi.org/10.34208/mb.v11i2.937>

